

## KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN

Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Widiya Septriyani<sup>3</sup>, Jaihan Safitri<sup>4</sup>, Siti Nur Paridotul Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia  
[rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmahan38@gmail.com](mailto:rahmahan38@gmail.com)<sup>2</sup>, [wseptriyani8@gmail.com](mailto:wseptriyani8@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jaihansafitri101@gmail.com](mailto:jaihansafitri101@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitinurramadhan28@gmail.com](mailto:sitinurramadhan28@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Cidahu, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan guna membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan: workshop pendidikan, seminar pendidikan, pengadaan sudut baca, teras impian, dan KKN mengajar. Hasil pengabdian memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama guru dan orang tua tentang instrumen akreditasi PAUD, psikologi pendidikan, pentingnya membaca bagi anak, bimbingan belajar dan pembuatan media pembelajaran bagi guru sebagai bahan dalam mengajar di kelas yang berbasis tauhid.

**Kata Kunci:** Tri Dharma; Perguruan Tinggi; Desa Cidahu.

**Abstract:** *Field Work Lecture (KKN) is a tangible manifestation of lecturers and students' duties in implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely the aspect of dedication. Through community service activities in Cidahu village, there will be synergy between universities and the community as a form of democratic knowledge. This service aims to provide an understanding to the local community about the importance of education to help the government educate the nation's children. The service is carried out through educational workshops, educational seminars, provision of reading corners, dream terraces, and teaching KKN. The results of this dedication provide an overview of increasing enthusiasm and increasing understanding of the community, especially teachers and parents, about PAUD accreditation instruments, educational psychology, the importance of reading for children, learning guidance, and making learning media for teachers as materials in teaching in classes based on tauhid.*

**Keywords:** *Tri Dharma; Higher Education; Cidahu Village.*



**Article History:**

Received: 15-02-2021  
Revised : 23-03-2021  
Accepted: 23-03-2021  
Online : 22-04-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Desa Cidahu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Cidahu Kab Sukabumi Provinsi Jawa Barat, terletak dengan jarak tempuh 1 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 8 dusun, 7 RW, dan 43 RT. Masyarakat Desa Cidahu rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 48,5% . Sedangkan tingkat SMP, SMA dan Perguruan tinggi hanya sebesar berturut-turut 27,2% , 10% , dan 0,9%. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa baik dari segi ekonomi, sosial serta kualitas SDM (Desa Cidahu, 2019).

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Padahal sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian,

dimana Pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri (Kemenperin, 2014).

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca, menumbuhkan kecintaan anak terhadap sosial budaya Indonesia serta pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan. Melihat hal tersebut maka perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan, demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa.

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Syardiansah, 2019). KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2017), (Aliyyah, et al. 2018).

Kegiatan pendampingan pendidikan pada KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Cidahu Kabupaten Sukabumi tentang bagaimana instrumen akreditasi pada PAUD, bagaimana membuat media pembelajaran pada guru-guru SD dan MTs, urgensi perpustakaan pada Desa dan bimbingan belajar pada anak-anak usia sekolah.

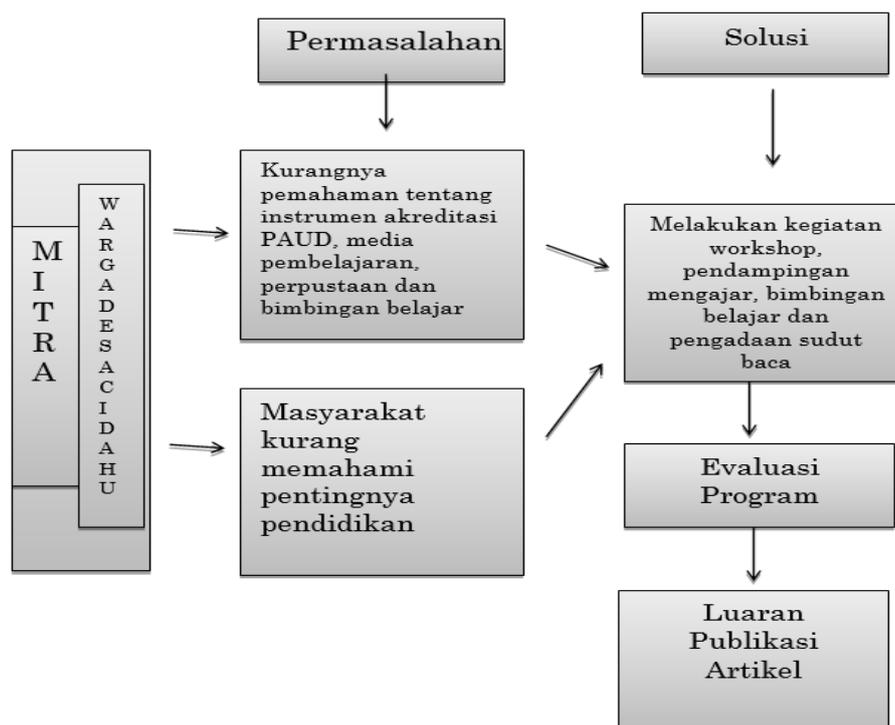
## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang KKN ini terdiri atas kegiatan workshop dan pendampingan pendidikan. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari guru-guru pada satuan PAUD, SD, MTs, Diniyyah dan tokoh masyarakat.

Kegiatan workshop dan pendampingan instrumen akreditasi PAUD dilaksanakan berawal dari permasalahan guru pada satuan tersebut yang belum memahami bagaimana mampu mengimplementasikan akreditasi pada semua PAUD di desa Cidahu. Kegiatan seminar pendidikan dilakukan dalam rangka mengatasi masalah kurangnya pemahaman psikologi pendidikan bari guru di MTs Antariksa desa Cidahu.

Selanjutnya pengadaan sudut baca diberikan sehubungan dengan rendahnya minat membaca warga pada desa tersebut. Pembuatan teras impian diberikan dalam rangka memberikan solusi rendahnya kemampuan anak membaca dan menulis pada usia sekolah. Maka pada kegiatan KKN ini diberikan solusi untuk mengadakan bimbingan belajar kepada anak-anak di desa Cidahu tersebut. Selanjutnya, dalam rangka mengatasi masalah rendahnya kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran, maka team KKN memberikan pendampingan membuat media pembelajaran.

Metode Pelaksanaan PKM ini secara garis besar dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada data yang ada, masyarakat Desa Cidahu rata-rata menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 48,5%. Sedangkan tingkat SMP, SMA dan Perguruan tinggi hanya sebesar berturut-turut 27,2%, 10% , dan 0,9%. Melihat hal tersebut maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan melalui upaya peningkatan

mutu pendidikan di Desa Cidahu khususnya di Kp. Legoknyenang dan Kp. Cihandeuleum. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

### 1. **Workshop Pendidikan**

Workshop sering juga disebut sebagai pelatihan atau lokakarya, yaitu suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya (pertemuan ilmiah yang kecil) (Wikipedia, 2019). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Saat ini pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan Non formal harus terakreditasi sehingga diakui kualitasnya oleh masyarakat. Akreditasi itu sendiri adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjamin mutu pendidikan (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2018).

Melihat pada hal tersebut maka diadakan pelatihan atau workshop dengan tema “peningkatan mutu pendidikan melalui instrumen akreditasi PAUD”, yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 21 Universitas Djuanda yang bekerjasama dengan HIMPAUDI Kecamatan Cidahu yang dihadiri oleh 35 lembaga yang tersebar di 8 desa, jumlah peserta yang hadir sebanyak 93 orang dan kegiatan tersebut dihadiri oleh penilik PAUD Kecamatan Cidahu, ketua HIMPAUDI Kecamatan Cidahu, Bunda PAUD Desa Cidahu dan Camat Kecamatan Cidahu. Materi yang disampaikan mengenai 8 standar akreditasi terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

Kegiatan workshop yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 02 September 2019 di aula Desa Cidahu, dihadiri oleh 2 narasumber yaitu Ibu Rusi Rusmiati Aliyyah M.Pd selaku BAN Assesor PAUD, Dewan Pendidikan Jawa Barat, sekaligus Dosen Pembimbing lapangan kelompok 21, dan Ibu Susilawati Nur'azizah M.Pd.I. Respon peserta workshop pun sangat baik, dilihat dari jumlah peserta yang hadir, hanya 1 lembaga yang tidak dapat hadir. Pada saat acara workshop berlangsung pun peserta workshop sangat antusias dalam memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh kedua narasumber, pada saat sesi tanya jawab pun peserta workshop banyak memberikan pertanyaan yang selanjutnya direspon dengan baik oleh kedua narasumber seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Kegiatan Workshop Instrumen Akreditasi PAUD

Setelah diadakannya kegiatan pelatihan ini diharapkan seluruh lembaga PAUD di Kecamatan Cidahu dapat terakreditasi. Untuk mendukung proses akreditasi di tiap lembaga PAUD, kami membuat nota kesepahaman atau biasa disebut MOU (memorandum of understanding) antara pihak FKIP Universitas Djuanda sebagai Pihak kesatu yang ditandatangani langsung oleh Kaprodi FKIP yaitu Ibu Helmia Tasti Adri, M.Pd dengan pihak HIMPAUDI sebagai Pihak Kedua yang ditandatangani langsung oleh Ketua HIMPAUDI Kecamatan Cidahu yaitu Bapak Suhilman, dan juga dengan pihak lembaga PAUD yang ada di Desa Cidahu. Selain itu kami juga memberikan apresiasi berupa sertifikat untuk peserta workshop (pengelola dan guru PAUD yang hadir), 2 hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk setiap lembaga PAUD dalam penilaian akreditasi. Sampai saat ini baru 1 lembaga yang sudah terakreditasi dan setelah diadakannya workshop ini ada empat lembaga PAUD di Kecamatan Cidahu yang sudah mengupload data ke dalam SISPENA dan siap untuk akreditasi.

## 2. Seminar Pendidikan

Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Kata *seminar* berasal dari kata Latin *seminarum*, yang berarti "tanah tempat menanam benih". Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, di mana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif.

Seminar seringkali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator seminar, atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Biasanya, para peserta bukanlah seorang pemula dalam topik yang didiskusikan (di universitas, kelas-kelas seminar biasanya disediakan untuk mahasiswa yang telah mencapai tingkatan atas). Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik yang dibicarakan. Di beberapa seminar dilakukan juga pertanyaan dan debat. Seminar memiliki sifat lebih informal dibandingkan sistem kuliah di kelas dalam sebuah pengajaran akademis. Perlu dicatat

bahwa di beberapa universitas Eropa, sebuah seminar dapat berarti kelas kuliah yang besar, khususnya ketika dibawakan oleh ahli yang termasyhur (tanpa memperhatikan jumlah hadirin atau jangkauan mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi) (Wikipedia, 2016).

Psikologi pendidikan menurut beberapa ahli : Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan gejala jiwa manusia (Ahmadi, 2009). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Menurut Muhibbin Syah, psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang membahas masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan (Syah, 2008). Sementara itu, Djiwandon, mengatakan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari belajar, pertumbuhan dan kematangan pribadi, serta menerapkan prinsip ilmiah tentang reaksi manusia yang memengaruhi proses mengajar-belajar (Djiwandon, 2006).

Jadi psikologi pendidikan bermaksud untuk menerapkan psikologi ke dalam proses yang membawa perubahan tingkah laku, dengan kata lain untuk mengajar. Sedangkan arti psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip – prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi proses mengajar dan belajar. Psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu psikologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, mempelajari tingkah laku manusia dalam situasi pendidikan.

Oleh sebab itu pentingnya psikologi pendidikan untuk anak terutama remaja maka mahasiswa mengadakan sebuah kegiatan seminar yang bertemakan “Who am I” dan diselenggarakan di SMAIT Mahmudiyah Cidahu dengan sasaran siswa/i SMA yang sedang mencari jati diri mereka, karena di umur yang memang masih terbilang muda dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan mengarahkan pemikiran siswa menjadi lebih kritis, kreatif dan berfikir maju.

Seminar ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 di gedung MTs Antariksa dengan narasumber Bapak Bay Amri Hakim M.Ed. Beliau merupakan dosen psikologi pendidikan di Universitas Djuanda Bogor, pimpinan pondok pesantren Tahfidz Darul Ulum Lido sekaligus dosen pembimbing lapangan kelompok 21. Seminar ini dihadiri oleh 40 orang siswa/i SMAIT Mahmudiyah Cidahu, Kepsek, wakasek beserta tenaga pendidik SMAIT Mahmudiyah. Tema yang diangkat dalam seminar ini yaitu Who Am I? Yang bertujuan untuk mengarahkan siswa/i SMA yang sedang membuthkan arahan harus kemana dan bagaimana kehidupan mereka kedepannya. Mereka masih bingung arah tujuan mereka kedepan, apa cita-cita mereka yang sebenarnya, harus bagaimana mereka

menjalani hidup mereka dengan benar di umur yang sedang labil-labilnya, Pak Bay Amri menjelaskan itu semua. Materi yang disampaikan benar-benar membuat peserta seminar fokus memperhatikan apa yang disampaikan. Dimulai dengan prolog tentang diri Pak Bay yang mSenarik untuk didengarkan dan kemudian dilanjutkan dengan materi yang benar-benar pas. Beliau memberitahu bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan, cara agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang negatif dan menjalani hidup dengan baik.

### 3. Pengadaan Sudut Baca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013). Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas, membaca sama dengan membuka jendela dunia. Mengapa demikian? karena dengan membaca buku dapat membuka wawasan yang sangat membantu, menghargai hasil karya orang lain.

Di era saat ini minat baca anak sangatlah kurang, mereka lebih sering bermain gadget dibandingkan membaca buku-buku pengetahuan. Padahal banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca anak salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Kurangnya minat anak dalam membaca juga dapat dipengaruhi karena kurangnya sarana yang tersedia. Tidak adanya tempat untuk membaca (perpustakaan) dan tidak adanya buku bacaan yang memadai. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca kelompok KKN 21 mengadakan program pengadaan Sudut Baca di Kp. Legok Nyenang Desa Cidahu. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati bersama.

Adapun hambatan yang ada yaitu tidak adanya tempat yang tersedia untuk pengadaan sudut baca tersebut sehingga kami harus berkoordinasi dengan beberapa pihak yang akhirnya memutuskan untuk membuat sudut baca di Mesjid Irsyadul Mutaqqin seperti pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Kegiatan di Sudut Baca

Dipilihnya lokasi ini sebagai sudut baca karena di tempat tersebut merupakan tempat yang multifungsi. Selain itu, dahulu pun sebelum adanya sarana pendidikan di Kp. Legok Nyenang, mesjid tersebut dipakai untuk kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar dan PAUD. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah Desa Cidahu memberikan sarana pendidikan berupa bangunan Sekolah Dasar dan PAUD. Hanya saja di SDN 3 Cidahu belum memiliki bangunan untuk perpustakaan, oleh karena itu kami memutuskan untuk pengadaan tersebut dilakukan di Mesjid Irsyadul Muttaqin sesuai dengan kesepakatan bersama termasuk dengan tokoh masyarakat setempat, sehingga ketika jam istirahat anak-anak bisa sambil membaca buku. Adapun buku bacaan yang kami sediakan bervariasi mulai dari buku bacaan dongeng, cerita rakyat, komik, kamus, atlas, dan berbagai buku pelajaran lainnya. Harapan kami dengan diadakannya sarana dan prasarana membaca dapat menarik minat anak untuk membaca. Adapun motivasi kami kenapa mengadakan pengadaan baca tersebut karena setelah kami melakukan observasi di Ds. Cidahu yang khususnya di Kp. Legok Nyenang masih banyak anak yang belum bisa membaca bahkan ada siswa yang sudah kelas V pun belum dapat membaca dengan baik sehingga kami pun tergugah untuk mengadakan sarana prasarana yang menunjang untuk anak dapat membaca.

#### 4. Teras Impian

Teras impian merupakan kegiatan bimbil (bimbingan belajar) atau kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada anak-anak di Kp. Legok Nyenang, teras impian ini dilakukan di teras posko dimana tempat kami tinggal selama 42 hari. Kegiatan bimbil ini guna untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal, membantu memahami dan menyerap pelajaran, memancing anak untuk lebih aktif dan pandai bersosialisasi, dan anak mendapatlan pergaulan positif. Materi yang diberikan berupa calistung, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Bahasa Arab, Matematika, Tari Daerah dan Pengenalan komputer (IT) yang dilaksanakan setiap hari libur dari pukul 10.00 WIB s/d 12.00 WIB. Kegiatan teras impian ini sangat menarik minat anak-anak dapat dilihat dari semangat anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan, bahkan sebelum jam kegiatan dimulai anak-anak sudah berkumpul untuk mengikuti pembelajaran seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Bimbel Matematika

Awalnya sebelum kegiatan bimbel dilaksanakan, kami melakukan observasi yang kemudian kami sosialisasi terhadap warga dan anak-anak Kp. Legok Nyenang agar dapat mengikuti kegiatan bimbel tersebut. Kegiatan bimbel di waktu pertama dihadiri oleh kurang lebih 50 anak. Anak-anak mulai dari kelas I sampai kelas VI terlihat sangat bergembira mengikuti pembelajaran dimulai dari belajar Bahasa Inggris dan diselingi dengan bernyanyi bersama-sama seperti Gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Kegiatan Bimbel Bahasa Inggris

Di minggu kedua dan seterusnya Anak mulai terlihat aktif dan kritis dalam bertanya dan menanggapi kegiatan pembelajaran yang mungkin anak-anak sudah mulai bisa menyesuaikan dengan kami. Kami pun mengadakan les tari daerah dikarenakan kurangnya minat anak dan pengetahuan anak mengenai tarian-tarian daerah, dan kebanyakan anak lebih menyukai tarian-tarian modern yang diantaranya mereka tampilkan pada saat acara perpisahan atau kenaikan kelas. Sehingga kami pun termotivasi untuk mengubah mindset anak agar menyukai dan mengenal tari daerah seperti Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Kegiatan les tari daerah

Adapun tari daerah yang kami perkenalkan dan kami ajarkan kepada anak-anak yaitu tari Saman dan tari Jaipong, yang pada akhirnya ada sebagian anak yang mulai menyukai dan akan mereka tampilkan pada saat acara perpisahan atau kenaikan kelas nanti. Selain memperkenalkan tari daerah kami pun memperkenalkan lagu-lagu daerah kepada anak-anak dikarenakan minimnya pengetahuan anak-anak terhadap lagu-lagu daerah.

Selain itu dalam bimbel pun kami mengajar siswa untuk mengenal bahasa yang diantaranya Bahasa Inggris, yang dimana siswa benar-benar belum pernah diajarkan bahasa Inggris, kami pun mengajarkan anak untuk mengenal nama-nama buah-buahan, sayuram, hewan dan cara mengeja alpabet dengan menggunakan bahasa Inggris, sehingga anak-anak pun sangat antusias meskipun dalam pengucapannya terlihat sulit untuk mereka. Begitupun dengan mengajarkan bahasa Arab, bahasa Sunda, Calistung, dan pengenalan IT seperti pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7.** Kegiatan les computer

## 5. KKN Mengajar

Demi merealisasikan peran mahasiswa kampus pendidikan, kegiatan KKN mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar, dengan konsep belajar sambil bermain berbasis kelas di SDN 3 Cidahu, SDN Jogjogan, dan MTS Antariksa. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN membantu memberikan materi pada peserta didik melalui permainan yang dilakukan di dalam kelas, dengan pengkondisian kelas yang efektif. Di SDN 3 Cidahu kami mengajar kelas II, III, dan VI yang materinya kami sesuaikan dengan kelas masing-masing termasuk di kelas rendah pembelajarannya kami menggunakan kurikulum 2013 atau kurtilas, begitupun di SDN Jogjogan. Adapun di MTS Antariksa kami diberikan kesempatan mengajar kelas VII dengan mata pelajaran Kitab Kuning seperti pada Gambar 8 berikut.



**Gambar 8.** Kegiatan Mengajar di SD dan MTs Antariksa

Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan dari kegiatan mengajar disekolah mulai dari bagaimana cara kami yang harus dapat berinteraksi dengan peserta didik menghadapi dengan berbagai macam karakter siswa.

KKN mengajar pun mendapat sambutan baik dari guru dan siswa dapat dilihat dari respon yang diberikan itu sangatlah aktif. Selain itu juga guru mengapresiasi program yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN karena dengan program ini sangat berdampak pada semakin dekatnya mahasiswa dengan siswa-siswi SD sekitar dan juga dapat menambah pengalaman yang secara langsung dilingkungan, yang tentunya akan dialami mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik di masa depan.

KKN mengajar dilakukan sebanyak 2 Pekan dilakukan bergiliran mulai dari SDN 3 Cidahu, SDN Jogjogan dan dua kali pertemuan di MTS Antariksa. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengemabangkan profesi kami sebagai calon guru dan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah yang diantaranya dengan guru, siswa dan perangkat sekolah lainnya. Adapun faktor pendukung kami saat kegiatan yaitu: Antusias yang baik oleh para siswa serta dukungan penuh dari wali kelas untuk dilaksanakannya program ini, sekolah sangat menantikan kehadiran mahasiswa KKN untuk menjalankan program di sekolah, para Kepala sekolah yang sangat Welcome kepada kami, selain faktor pendukung adapula faktor penghambat dalam kami melakukan kegiatan mengajar yaitu peralatan atau media pembelajaran yang kurang memadai untuk kegiatan mengajar. Meskipun demikian kegiatan mengajar ini telah terlaksana dengan baik, dan ternyata dengan menjadi pengajar SD merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya, disini mahasiswa KKN juga bisa menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan dalam tugas menjadi seorang guru atau pengajar. Mengajar anak SD tentunya lebih sulit daripada mengajar anak SMP. Tentunya kita KKN mengajar ini harus memerlukan ekstra kesabaran dan ketekunan dalam memberikan sebuah ilmu.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan pendidikan memberikan pemahaman warga desa Cidahu tentang bagaimana pentingnya akreditasi pada PAUD, pembuatan media pembelajaran pada SD dan MTs, peran perpustakaan desa sebagai penunjang kemampuan calistung anak, dan pentingnya bimbingan belajar dalam memberikan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat di sekolah atau madrasah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Asep Rustam selaku Kepala Desa Cidahu dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Cidahu dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ketua RT 05, 06, 07 RW

05 Desa Cidahu yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan-kegiatan KKN dan memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustinova, D. E. (2015). Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Sdit Al Hasna Klaten). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 10(1).  
<https://doi.org/10.21831/istoria.v10i1.3598>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*. Rineka Karya.
- Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 355–371.
- Aliyyah, R. R., Fauziah, R., & Asiyah, N. (2017). *Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Programs*. 46–60.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Dalman. (2013). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Desa Cidahu. (2019). *Profil Desa Cidahu. Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi*.
- Djiwandon. (2006). *Psikologi Pendidikan (Revisi 2)*. Grasindo.
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 41–52.
- I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–30.
- Kemenperin. (2014). *Pemerataan Pembangunan Industri*.  
[www.ppi.kemenperin.go.id](http://www.ppi.kemenperin.go.id).
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.
- Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa ( Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017 ). *Jim Upb*, 7(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017), 57–68.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003).  
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*.  
Wikipedia. (n.d.). [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran\\_elektronik](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_elektronik).  
Wikipedia Bahasa Indonesia, E. bebas. (2016). *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.  
8–9.